

BAB II

DESKRIPSI OBYEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Kronologi kasus Mario Dandy

Kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy terjadi pada hari Senin, 20 Februari 2023, pukul 20.30 Waktu Indonesia Barat, tepatnya di Pesangrahan, Jakarta Selatan (Prabawanti, 2023, np). Awalnya, saksi yang berinisial A menghubungi korban yang berinisial D dengan alasan ingin mengembalikan kartu pelajar. Kemudian, D memberitahu bahwa ia sedang berada di rumah temannya yang berinisial R. Mario Dandy, A, dan temannya yang berinisial S kemudian menghampiri rumah R menggunakan Jeep Rubicon dengan nomor polisi B-120-DEN. Setelah sampai di rumah R, awalnya korban enggan menemui A dan teman-temannya. Meski demikian, akhirnya korban bersedia bertemu dengan A.

Setelah korban bertemu dengan A dan teman-temannya, Mario membawa D ke belakang mobil Rubiconnya. Pada saat itu, korban, A, dan rombongan terlibat dalam perdebatan. Mario mengintimidasi korban dan memerintahnya untuk melakukan push-up. Akhirnya, Mario menendang dan memukul korban hingga tak sadarkan diri (Mahendra, 2023, np). Sementara itu, S merekam perbuatan Mario Dandy menggunakan ponsel dan mengunggahnya di media sosial.

Video unggahan dari S mendapat perhatian dari warganet dan kemudian menjadi viral. Beberapa pihak mengapresiasi warganet yang telah memperhatikan kasus ini hingga polisi turun tangan (Maghfira, 2023). Kekuatan warganet tidak hanya terfokus pada penganiayaan terhadap korban di bawah umur, tetapi juga

mencakup latar belakang orang tua, jenis mobil, dan pelat nomor polisi yang palsu. Hal ini terus berlanjut sehingga polisi melakukan penyelidikan lebih lanjut terkait kasus ini.

Penyelidikan yang dilakukan oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) terhadap ayah dari Mario Dandy, yang merupakan Direktur Jenderal Pajak, Rafael Alun Trisambodo, berawal dari kecurigaan warganet terhadap harta yang dipamerkan oleh Mario di media sosial. Aksi Mario yang memamerkan kekayaannya berupa mobil Jeep Rubicon dan motor Harley Davidson membuat warganet mencari tahu harta kekayaan Rafael. Beberapa warganet mengungkapkan harta Rafael di media sosial Twitter yang mencapai 1 triliun rupiah (Saleh, 2023, np). Akhirnya, Rafael diperiksa oleh KPK dan ditetapkan sebagai tersangka penerimaan gratifikasi serta tersangka kasus pencucian uang (*money laundering*). Rafael dipecat dari konsultan pajak di Jakarta Selatan dan ditahan oleh KPK.

Mario akhirnya dihadapkan ke persidangan dan terjerat dakwaan Pasal 355 Ayat 1 KUHP jo Pasal 55 Ayat 1 ke-1 KUHP, Subsider Pasal 353 Ayat 2 KUHP jo Pasal 55 Ayat 1 ke-1 KUHP, atau Pasal 76 C Jo Pasal 80 Ayat 2 UU Perlindungan Anak (Mahendra, 2023, 1). Mario Dandy dijatuhi hukuman 12 tahun penjara dan diwajibkan membayar restitusi sebesar 120 miliar kepada keluarga David. Namun, jika Mario tidak mampu membayar restitusi tersebut, maka akan diganti dengan pidana penjara selama 7 tahun.

B. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Yogyakarta, yang sering disebut sebagai kota pelajar. Meskipun sebenarnya tidak ada penelitian yang secara resmi

membenarkan sebutan 'kota pelajar' untuk Jogja, namun penelitian untuk mendukung atau membantah sebutan tersebut belum pernah dilakukan. Sebutan 'kota pelajar' untuk Yogyakarta diduga berkaitan dengan beberapa pusat pendidikan yang berdiri di wilayah tersebut. Hal ini otomatis meningkatkan minat pelajar untuk datang ke Yogyakarta, dan sebagai respons, berbagai perguruan tinggi baru pun mulai dibuka. Total perguruan tinggi di Yogyakarta pada tahun 2022 mencapai 128 perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri (Mahany, 2022, 1).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sepuluh universitas, perguruan tinggi, atau akademi tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak menurut data PDDikti pada tahun 2022. Universitas yang dipilih antara lain Universitas Gadjah Mada, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dan Universitas Amikom Yogyakarta. Setidaknya, dalam semua universitas ini, terdapat lebih dari 6000 mahasiswa yang terdaftar di PDDikti.

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan secara ringkas visi dan misi dari masing-masing universitas, perguruan tinggi, atau akademi tinggi yang data mahasiswanya akan diambil.

1. Universitas Gadjah Mada

Universitas Gadjah Mada atau yang lebih dikenal dengan UGM, merupakan salah satu universitas yang paling terkenal di Indonesia. UGM pada awalnya

merupakan gabungan dari beberapa sekolah tinggi. Sekolah tinggi tersebut merupakan Balai Perguruan Tinggi Gajah Mada, Sekolah Tinggi Teknik, Akademi Ilmu Politik yang terletak di Yogyakarta, Balai Pendidikan Ahli Hukum di Solo, dan Perguruan Tinggi Kedokteran bagian Praklinis di Katen. Akhirnya perguruan tinggi tersebut Bersatu dan menurut peraturan pemerintah No.23 Tahun 1949 tentang Peraturan Pergabungan Perguruan tinggi menjadi Universitas (Universitas Gajah Mada, 2023). Universitas Gajah Mada secara resmi menurut peraturan pemerintah berdiri pada tanggal 16 Desember 1949. Akan tetapi, tanggal 19 Desember 1949 diperingati sebagai ulang tahun UGM karena lekat dengan berbagai peristiwa bersejarah bagi negara.

Gambar 2.1

Logo Universitas Gajah Mada



(sumber: web UGM)

Gajah Mada memiliki makna sendiri bagi bangsa Indonesia. Gajah Mada merupakan seorang sosok yang berhasil menyatukan nusantara. Hal ini menjadi teladan UGM dan diterjemahkan kedalam rumusan jati dirinya sebagai

universitas Pancasila, universitas pusat kebudayaan, dan universitas kerakyatan (Universitas Gadjah Mada, 2023).

Sebagai universitas, UGM hanya memiliki satu visi dan misi. Visi dari UGM adalah Universitas Gadjah Mada sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila. Sedangkan misi dari UGM adalah menjalankan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

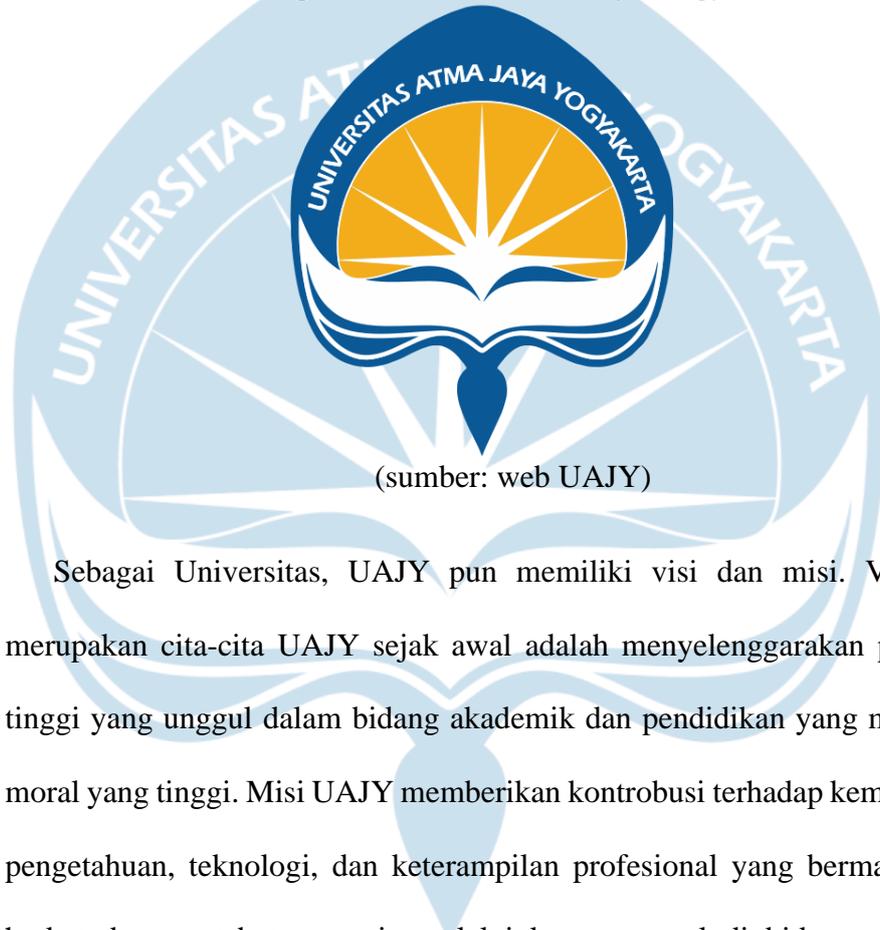
2. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Universitas Atma Jaya Yogyakarta atau yang lebih dikenal dengan sebutan UAJY, merupakan salah satu universitas Swasta terbesar di Yogyakarta. UAJY merupakan universitas yang didirikan oleh kaum awam dan berdiri dibawah Yayasan Slamet Riyadi Yogyakarta dan dibawah naungan Santo Albertus Magnus. Secara resmi, UAJY didirikan pada tanggal 27 September 1965 dan bertujuan untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan yang berdimensi lokal dan berorientasi global. Pada tanggal 31 Agustus 1973, Universitas Katolik Atma Jaya di daerah Yogyakarta telah memisahkan diri dengan Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta. Setelah hal tersebut terjadi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta berdiri di atas kakinya sendiri.

Nama dari Atma Jaya berasal dari bahasa sansekerta. Atma yang artinya jiwa dan jaya yang berarti unggul. Kedua kata tersebut jika digabungkan akan berarti

jiwa yang unggul. Cita-cita UAJY sejak awal adalah menyelenggarakan Pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang akademik dan Pendidikan yang memperoleh nilai moral yang tinggi (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023).

Gambar 2.2
Logo Universitas Atma Jaya Yogyakarta



(sumber: web UAJY)

Sebagai Universitas, UAJY pun memiliki visi dan misi. Visi UAJY merupakan cita-cita UAJY sejak awal adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang akademik dan pendidikan yang mempunyai moral yang tinggi. Misi UAJY memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan profesional yang bermanfaat bagi harkat dan martabat manusia melalui karya unggul di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat *Serviens in Lumine Veritatis* (melayani dalam terang kebenaran).

3. Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta atau yang kerap disebut dengan UNY merupakan universitas negeri yang membuat tanggal 21 Maret sebagai tanggal

lahirnya. Tanggal ini juga merupakan hari lahir berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Yogyakarta yang merupakan pendahulu UNY. IKIP Yogyakarta diresmikan oleh Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) pada tanggal 21 Mei 1964.

Gambar 2.3
Logo Universitas Negeri Yogyakarta



(sumber: web UNY)

Sejarah IKIP Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Fakultas Pedagogik (FP) Universitas Gadjah Mada yang didirikan pada tanggal 19 September 1955. Pada tanggal 2 Februari 1962 FP dipecah menjadi 3 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD), dan Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada masa tersebut tuntutan terhadap dunia pendidikan semakin tinggi hingga akhirnya permintaan terhadap guru yang berkualitas tinggi pun meningkat. Akhirnya FKIP UGM semakin banyak peminatnya. Hal tersebut memunculkan Surat

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.92 tahun 1962 tentang didirikannya Institut Pendidikan Guru (IPG).

Pada tanggal 3 Januari 1963 diterapkan penyatuan antara FKIP dan IPG menjadi IKIP Bersama dengan FIP. Lalu pada bulan September 1965, IKIP Yogyakarta memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE), Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS), dan Fakultas Keguruan Teknik (FKT). Pada saat itu juga IKIP Yogyakarta masih belum memiliki Gedung sendiri sehingga semua kegiatan perkuliahan dilakukan dalam Gedung UGM.

Pada Tahun 1999 IKIP Yogyakarta diberi perluasan mandate menjadi Universitas yang diberikan oleh pemerintahan melalui Keputusan Presiden RI No. 93 tahun 1999. Seiring dengan itu terjadi perluasan orientasi program yang difokuskan pada Upaya sosialisasi IKIP Yogyakarta yang tidak hanya terbatas di dalam negeri saja. Orientasi program pun ditambah dengan program internasionalisasi universitas. Akhirnya IKIP berubah menjadi Universitas Negeri Yogyakarta.

Setelah perubahan IKIP menjadi UNY, mereka membuat visi dan misi yang dapat mewakilkan universitas. Visi dari UNY adalah untuk menjadi universitas kependidikan kelas dunia yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan. UNY memiliki lima misi yaitu menyelenggarakan pendidikan jalur akademik, vokasi, dan profesi yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan sebagai misi pertamanya. Misi kedua UNY adalah menyelenggarakan kegiatan pengabdian

pada masyarakat yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat. Misi ketiga UNY adalah menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu sains dan teknologi, sosial humaniora, olahraga-kesehatan, dan senibudaya yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan. Misi keempat UNY adalah menyelenggarakan dan membangun jejaring yang berkelanjutan di tingkat nasional dan internasional. Misi terakhir dari UNY adalah untuk menyelenggarakan tata kelola kelembagaan, layanan, dan penjaminan mutu yang transparan dan akuntabel.

4. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Universitas Muhamadiyah Yogyakarta atau yang biasa disebut dengan sebutan UMY secara resmi berdiri pada tanggal 1 Maret 1981. Saat itu UMY tidak memiliki gedung sendiri akhirnya mereka menyewa Gedung SPG Muhamadiyah 1 Yogyakarta sebagai kampus awal. UMY membuat Gedung pertama mereka di daerah Wirobrajan, Bantul pada tahun 1985. Pada tahun 1988 sebuah daerah yang memiliki luas 25 hektar di Kasihan, Bantul menjadi pilihan untuk membangun kampus sentral UMY. Pembangunan tersebut dilaksanakan bulan Juli 1995 dan selesai pada tahun 1997. Setelah itu UMY meraih beberapa pencapaian tingkat nasional seperti Indonesian Green Award (IGA) sebanyak empat kali pada tahun 2012 hingga tahun 2016, Rekor muri penciptaan 1000 Investor dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan masih banyak lagi.

Gambar 2.4

Logo Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(sumber: web UMY)

UMY memiliki satu tujuan yaitu terwujudnya sarjana yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan. UMY memiliki satu visi yaitu menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat. UMY memiliki empat misi yang pertama menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan berstandar internasional dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kedua yaitu untuk menyelenggarakan penelitian berbasis keunikan lokal dalam penyelesaian permasalahan bangsa dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misi ketiga dari UMY adalah menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan masyarakat secara utuh dan berkelanjutan. Misi terakhirnya UMY adalah untuk melakukan peran sebagai pusat pengembangan nilai-nilai Islam dan gerakan Muhammadiyah.

5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Awalnya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berdiri dari proses penegrian Fakultas Agama dari Universitas Islam Indonesia (UII) yang menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) pada tanggal 14 Agustus 1950 dan diresmikan pada tanggal 26 September 1951. Lalu, terjadi peleburan lagi antara PTIAN dan ADIA dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 Tanggal 9 Mei 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah. pada periode ini, PTAIN berada di bawah kepemimpinan KHR Moh Adnan (1951-1959) dan Prof. Dr. H. Mukhtar Yahya (1959-1960). Akhirnya IAIN diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1960.

Setelah itu, terjadi pemisahan IAIN. Pertama berpusat di Yogyakarta dan kedua, berpusat di Jakarta berdasarkan Keputusan Agama Nomor 49 Tahun 1963 Tanggal 25 Februari 1963. IAIN di Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga. Gedung-gedung pun mulai dibangun di jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta sebagai pusat kampus selain itu ada beberapa bangunan fakultas juga serta terdapat masjid ditengah-tengahnya. Sistem pendidikan yang berlaku pada periode ini masih bersifat 'bebas' karena mahasiswa diberi kesempatan untuk maju ujian setelah mereka benar-benar mempersiapkan diri. Adapun materi kurikulumnya masih mengacu pada kurikulum Timur Tengah (Universitas Al-Azhar, Mesir) yang telah dikembangkan pada masa PTAIN.

Gambar 2.5

Logo Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



(sumber: web UIN Sunan Kalijaga)

Pembangunan sarana prasarana fisik kampus pun mulai di perluas meliputi pembangunan gedung Fakultas Dakwah, Perpustakaan, Program Pascasarjana, dan Rektorat dilanjutkan selama tahun 1972 hingga 1996. Sistem pendidikan yang digunakan pada periode ini mulai bergeser dari 'sistem liberal' ke 'sistem terpimpin' dengan mengintrodusir 'sistem semester semu' dan akhirnya 'sistem kredit semester murni'. Dari segi kurikulum, IAIN Sunan Kalijaga telah mengalami penyesuaian yang radikal dengan kebutuhan nasional bangsa Indonesia. Jumlah fakultas bertambah menjadi 5 (lima); yaitu Fakultas Adab, Dakwah, Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin. Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga dibuka pada periode ini, tepatnya pada tahun akademik 1983/1984. Program Pascasarjana ini telah diawali dengan kegiatan-kegiatan akademik dalam bentuk short courses on Islamic studies dengan nama Post Graduate Course (PGC) dan Studi Purna Sarjana (PPS) yang diselenggarakan

tanpa pemberian gelar setingkat Master. Untuk itu, pembukaan Program Pascasarjana pada dasawarsa delapan puluhan tersebut telah mengukuhkan fungsi IAIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga akademik tingkat tinggi setingkat di atas Program Strata Satu.

Tahun 2004 menjadi tahun yang penting dikarenakan IAIN Sunan Kalijaga berubah menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) yang dikenal saat ini. Deklarasi UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2004. Perubahan Institut menjadi universitas dilakukan untuk mencanangkan sebuah paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, yaitu paradigma Integrasi interkoneksi. Paradigma ini mensyaratkan adanya upaya untuk mendialogkan secara terbuka dan intensif antara hadlrah an-nas, hadlrah al-ilm, dan hadlrah al-falsafah. Dengan paradigma ini, UIN Sunan Kalijaga semakin menegaskan kepeduliannya terhadap perkembangan masyarakat muslim khususnya dan masyarakat umum pada umumnya.

Visi dari UIN Sunan Kalijaga adalah Unggul dan Terkemuka dalam Pemaduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi Peradaban. Misi dari UIN ada empat yang pertama adalah memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran. Kedua mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat. Ketiga meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya

masyarakat madani. Misi yang terakhir yaitu untuk membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

6. Universitas Ahmad Dahlan

Universitas Ahmad Dahlan atau yang biasa disebut dengan UAD pada awalnya berdiri dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Muhammadiyah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Muhammadiyah jurusan Ilmu Mendidik yang mahasiswanya sebagian terdiri atas guru tidak ada masalah dengan raw input dan terus mengalami perkembangan. Pemerintah pada tanggal 15 September 1963 memberikan kepada FKIP Muhammadiyah status "diakui" untuk program Sarjana Muda. Selanjutnya dengan pengelolaan yang intensif, pada tahun 1966 lembaga ini mendapatkan status tertinggi bagi perguruan tinggi swasta yaitu status "disamakan" untuk jurusan Ilmu Mendidik. Dengan diterimanya status "disamakan" tersebut maka terhitung mulai tahun 1966 FKIP Muhammadiyah membuka program pendidikan Doktoral. Lalu mulai tahun 1986 program Pendidikan Sarjana Muda Ilmu Mendidik dan Pendidikan Doktoral Ilmu Mendidik diintegrasikan menjadi program pendidikan Strata Satu (S-1).

Untuk menyesuaikan perkembangan masyarakat, khususnya kehidupan Perguruan Tinggi, pada tahun 1972 FKIP Muhammadiyah diganti namanya menjadi IKIP Muhammadiyah Yogyakarta. Pembinaan dan pengelolaan untuk mengembangkan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta selalu diusahakan semakin meningkat. Pada tahun 1976 dibuat Rencana Induk Pengembangan (RIP) IKIP

Muhammadiyah Yogyakarta untuk jangka waktu 1976-1983. Lalu pada tahun 1978 IKIP Muhammadiyah Yogyakarta membuka fakultas baru yaitu Fakultas Keguruan Sastra dan Seni jurusan Sastra Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Eksasta (FKIE) jurusan Ilmu Matematika akan tetapi diganti namanya pada tanggal 3 November 1987 menjadi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), lalu fakultas terakhir yang dibuka adalah Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Gambar 2.6
Logo Universitas Ahmad Dahlan



(sumber: web UAD)

Perintisan Universitas Ahmad Dahlan secara kronologis dimulai dari pelontaran ide pengembangan menjadi universitas secara informal oleh Rektor pada akhir 1990. Dasar utama pengembangan adalah hasil survei animo siswa-siswa untuk memilih jalur non-kependidikan lebih tinggi (63,7%) dibanding jalur kependidikan (36,3%). Selain itu, daya tampung Perguruan Tinggi Negeri (PTN) untuk lulusan SLTA pada Tahun Akademik 1992/1993 untuk program S-0 dan Politeknik kurang dari 16%, dan program S-1 diperkirakan hanya 35%.

Dengan demikian dapat disimpulkan adanya keterbatasan daya tampung di perguruan tinggi.

Selanjutnya dibentuk Panitia Persiapan Universitas Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan (UMMIKA) oleh Yayasan Badan Pembina. Tim penyusun studi kelayakan telah berhasil membuat laporan hasil studi kelayakan pada tanggal 14 Mei 1992, didahului dengan lokakarya persiapan tiga fakultas yaitu Fakultas Teknologi Komputer, Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Ekonomi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 1992.

Dari Laporan Studi Kelayakan yang diajukan ke Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Tinggi nama Muhammadiyah diusulkan untuk diganti, karena menurut Dirjen, dalam satu kota hanya dimungkinkan memiliki satu universitas yang mempunyai nama sama dan bahkan menyarankan untuk merger dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Melalui berbagai lobi dan negosiasi oleh dan kepada berbagai pihak akhirnya pada tanggal 19 Desember 1994 ditetapkan bahwa IKIP Muhammadiyah Yogyakarta menjadi Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Visi dari UAD adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan umat manusia yang dijiwai nilai-nilai Islam. Lalu UAD memiliki empat misi, yang pertama adalah mengimplementasikan nilai-nilai AIK pada semua aspek kegiatan. Kedua memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Misi ketiga adalah membangun dan mengembangkan kerja sama dan kolaborasi yang setara di tingkat lokal,

nasional, dan internasional. Misi terakhir dari UAD ialah untuk menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang baik.

7. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Pada awalnya Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran merupakan lembaga pendidikan tinggi yang didirikan atas prakarsa para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia dengan nama Akademi Pembangunan Nasional (APN) Veteran pada tanggal 2 Oktober 1958. Lalu pada tanggal 30 Juli 1965 APN Veteran berubah nama menjadi Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional (PTPN) Veteran. Pada tahun 1965 atas usul beberapa anggota Veteran yang berdomisili di luar Yogyakarta terjadi pengintegrasian dari beberapa Perguruan Tinggi, yaitu Universitas Veteran Nasional Surakarta menjadi PTPN "Veteran" cabang Surakarta, akademi Perusahaan Veteran Surabaya menjadi PTPN "Veteran" cabang Surabaya. Kemudian pada tahun 1967 menyusul Akademi Tekstil, Akademi Bank dan Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan (LPKP) yaitu suatu lembaga pendidikan yang diusahakan dan diasuh oleh para anggota Veteran di Jakarta, menjadi PTPN "Veteran" cabang Jakarta. Dengan demikian PTPN Veteran tersebar di empat kota besar yaitu Yogyakarta sebagai pusat, disusul dengan Surakarta, Surabaya, dan Jakarta sebagai cabang-cabangnya.

Dalam perkembangan selanjutnya PTPN "Veteran" Surakarta yang hanya terdiri dari 2 (dua) Fakultas yaitu Fakultas Geografi dan Fakultas Kedokteran. Pada akhirnya, Fakultas Geografi dihapuskan, sehingga PTPN "Veteran"

cabang Surakarta tinggal 1 (satu) fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran. Hal ini membuat Fakultas Kedokteran akhirnya bergabung dengan Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta pada tahun 1975.

Gambar 2.8

Logo Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta



(sumber: web UPN Veteran Yogyakarta)

Pada tahun 1977 PTPN Veteran diubah Namanya menjadi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran. UPN Veteran pada saat ini hanya ada tiga yaitu di Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Lalu status kedinasan UPN Veteran diubah pada tanggal 1 April 1995 menjadi Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dengan perubahan tersebut UPN "Veteran" yang semula pembinaannya bernaung di bawah Departemen Hankam, beralih tanggung jawab pembinaannya ke Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS). Akan tetapi, pada tanggal 6 Oktober 2014 Universitas Pembangunan Nasional

(UPN) Veteran Yogyakarta Kembali diubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Mengikuti Sejarah nasionalismenya, UPN memiliki visi untuk menjadi Universitas pioner Pembangunan yang dilandasi jiwa Bela Negara di Era Global. Misi UPN Veteran ada lima yaitu yang pertama adalah meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya saing global dan dilandasi jiwa bela negara melalui pelaksanaan kampus merdeka dalam rangka penguatan relevansi, kuantitas dan kualitas pembelajaran. Kedua meningkatkan produk inovasi melalui peningkatan kualitas luaran penelitian. Misi ketiga adalah meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan hasil penelitian dan sumber daya yang dimiliki. Keempat, meningkatkan kualitas kelembagaan melalui peningkatan kualitas kerjasama, reformasi birokrasi dan menjadi PTN PK-BLU. Misi terakhir dari UPN Veteran adalah untuk mewujudkan sikap dan perilaku Bela Negara baik oleh institusi maupun pegawai dan mahasiswa melalui peningkatan pemahaman, kesadaran dan internalisasi nilai-nilai bela Negara dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

8. Universitas Sanata Dharma

Universitas Sanata Dharma merupakan salah satu universitas yang menarik secara sejarahnya berdiri. Pada tahun 1950-an, Prof. Moh. Yamin yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan ingin mendirikan Perguruan Tinggi

Pendidikan Guru (PTPG) dan hal ini disambut oleh ordo katolik yaitu Serikat Yesus (S.J.). Saat itu Pater Kester yang menjabat sebagai Superior Misionaris Serikat Yasus mendirikan PTPG Sanata Dharma pada tanggal 20 Oktober 1955 dan diresmikan pada tanggal 17 Desember 1955. Nama “Sanata Dharma” sebenarnya dibaca "Sanyata Dharma", yang berarti "kebaktian yang sebenarnya" atau "pelayanan yang nyata". Kebaktian dan pelayanan itu ditujukan kepada tanah air dan gereja (Pro Patria et Eclessia).

Gambar 2.8
Logo Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



(sumber: web Sanata Dharma)

Untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan tentang perubahan PTPG menjadi FKIP, maka PTPG Sanata Dharma pada bulan November 1958 berubah menjadi FKIP (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan) Sanata Dharma dan merupakan bagian dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta.

Setelah itu, untuk mengatasi kerancuan antara menjadi bagian dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta dengan kemandirian FKIP Sanata Dharma sebagai sebuah institusi pendidikan, FKIP Santa Dharma berubah menjadi IKIP Sanata Dharma mulai tanggal 1 September 1965. Akhirnya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta kemajuan zaman, tanggal 20 April 1993 IKIP Sanata Dharma dikembangkan menjadi Universitas Sanata Dharma atau lebih dikenal dengan nama USD.

Visi USD adalah menjadi penggali kebenaran yang unggul dan humanis demi terwujudnya masyarakat yang semakin bermartabat. Sedangkan USD memiliki tiga misi. Misi pertama adalah mengembangkan sistem pendidikan holistik yang merupakan perpaduan keunggulan akademik dan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan yang berciri cura personalis, dialogis, pluralistik, dan transformatif. Misi kedua yaitu menciptakan komunitas akademik Universitas yang mampu menghargai kebebasan akademik serta otonomi keilmuan, mampu bekerja lintas ilmu, dan lebih mengedepankan kedalaman daripada keluasan wawasan keilmuan dalam usaha menggali kebenaran lewat kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Misi terakhir USD adalah Menghadirkan pencerahan yang mencerdaskan bagi masyarakat melalui publikasi hasil kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kerjasama, dengan berbagai mitra yang memiliki visi serta kepedulian yang sama, dan pemberdayaan para alumni dalam pengembangan keterlibatan nyata di tengah masyarakat.

9. Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMB Yogya) yang dahulu berdiri dengan nama IPW (Institut Pertanian Wangsa Manggala) pada tahun 1984, yang kemudian berubah nama menjadi Universitas Wangsa Manggala (UNWAMA) di tahun 1986 dan berubah nama menjadi Universitas Mercu Buana Yogyakarta pada tahun 2008. Nama Universitas Wangsa Manggala (UNWAMA) lahir pada tanggal 1 Oktober 1986 di bawah naungan Yayasan Wangsa Manggala. Pada saat didirikan UNWAMA memiliki 3 fakultas dengan 4 jurusan. Memasuki usia 7 tahun (tahun 1993) UNWAMA melakukan pengembangan dengan menambah fakultas dan program studi baru, yaitu membuka Fakultas Psikologi dan membuka Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi (keduanya di bawah Fakultas Ekonomi).

Yayasan memandang perlu untuk mengganti nama UNWAMA menjadi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMB Yogya) pada Mei 2008 (SK Yayasan, dan SK DIKTI tanggal 12 Juni 2008). Pada tanggal 1 April 2008 secara resmi Universitas Wangsa Manggala (UNWAMA) beralih nama menjadi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY). Secara Resmi pada tanggal 12 Juni 2008 disahkan menjadi universitas Mercu Buana Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Yayasan Wangsa Manggala Yogyakarta.

Gambar 2.9

Logo Universitas Mercu Buana Yogyakarta



Visi yang ingin dicapai oleh UMB Yogyakarta adalah menjadi universitas yang memiliki komitmen untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan cita-cita yang tertanam dalam semboyan Angudi Mulyaning Bangsa (The Pursuit of Excellence). Memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan dan penajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, baik tingkat nasional maupun internasional. Sedangkan misi UMB Yogyakarta adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mencerdaskan bangsa sehingga membantu masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraannya.

10. Universitas Amikom Yogyakarta

Universitas Amikom Yogyakarta merupakan perubahan dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta. Sebelumnya

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta, merupakan perubahan dari Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta yang mendapatkan status terdaftar secara resmi pada tanggal 11 Oktober 1994. Perubahan bentuk ini dilakukan untuk mempermudah mencapai visinya sebagai perguruan tinggi unggulan dunia dalam bidang ekonomi kreatif berbasis *entrepreneurship*.

Gambar 2.10

Logo Universitas Amikom Yogyakarta



(sumber: web Amikom Yogyakarta)

Visi Universitas Amikom Yogyakarta adalah menjadi perguruan tinggi unggulan dunia dalam bidang ekonomi kreatif yang berbasis kewirausahaan yang menebar kebajikan. Sedangkan Universitas Amikom memiliki lima misi, yang pertama adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi kelas dunia di bidang ekonomi kreatif berbasis kewirausahaan. Kedua, melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi kreatif berkualitas dunia yang dapat berperan meningkatkan daya saing nasional. Ketiga, menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut memecahkan persoalan dunia maupun nasional, terutama dalam bidang ekonomi kreatif. Misi keempat adalah untuk menyelenggarakan pendidikan

berstandar global melalui kemitraan dan jejaring nasional, regional maupun global. Misi terakhir dari Universitas Amikom yaitu mengembangkan pusat ekonomi kreatif dan pusat kewirausahaan yang bermanfaat baik nasional, regional maupun global.

